

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru yang diwujudkan dalam bentuk perubahan tingkah laku yang relatif permanen dan menetap sebagai akibat interaksi individu dengan lingkungan belajarnya. Menurut Syah (2004:91) “Belajar merupakan tahapan perubahan seluruh tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan aspek kognitif.”

Belajar bertujuan untuk mendapat perubahan dalam aspek kognitif yaitu berkaitan dengan pengetahuan faktual yang empiris pada berbagai bidang ilmu, aspek afektif yang berupa minat, sikap, konsep diri dan nilai, dan aspek psikomotorik yaitu pada ranah yang berkaitan dengan kemampuan bertindak setelah menerima pengalaman belajar.

Untuk mencapai tujuan belajar maka guru diharapkan dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode dan strategi mengajar yang baik. Hal tersebut dilakukan agar dapat mencapai tujuan belajar yang lebih baik dan efektif.

Sementara, siswa diharapkan untuk lebih fokus dalam memanfaatkan berbagai fasilitas belajar, media dan sumber belajar lainnya serta dapat

memanfaatkan waktu yang ada dengan sebaik mungkin untuk belajar, baik di rumah maupun di sekolah.

Namun tidak semua siswa mampu dalam mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Siswa sering mengalami berbagai kesulitan dalam belajar, seperti lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar, menunjukkan sikap yang acuh tak acuh, sehingga sulit untuk mencapai tujuan belajar yang baik. Kesulitan belajar yang siswa alami dapat mengakibatkan siswa malas belajar, suka membolos, alpa, datang ke sekolah terlambat, sulit berkonsentrasi dalam belajar, tertinggal pelajaran, bahkan tidak naik kelas. Djamarah (2008:201), mengatakan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana siswa tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan karena adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar.

Faktor penyebab kesulitan belajar terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor kognitif, seperti rendahnya kapasitas intelektual atau intelegensi, faktor afektif : labilnya emosi dan sikap, faktor yang bersifat psikomotor, seperti terganggunya alat-alat indra penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga).

Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, seperti ketidakharmonisan dalam rumah tangga dan kehidupan ekonomi keluarga, lingkungan perkampungan atau masyarakat, seperti daerah kumuh dan teman sebaya atau sepermainan nakal, lingkungan sekolah, seperti kondisi sarana sekolah yang tidak memadai atau berkualitas rendah serta letak sekolah yang

dekat dengan pasar sehingga terjadi kebisingan dan mengganggu proses belajar mengajar disekolah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Bimbingan dan Konseling di SMA Katolik Sint Carolus Kupang ketika melakukan studi awal pada bulan September, diperoleh informasi bahwa ada siswa kelas X IPA 1 yang malas belajar, tidak mengerjakan tugas, belajar bila disuruh, siswa akan belajar ketika menghadapi ujian.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi pada bulan September untuk memperoleh data yang lebih akurat. Hasil observasi diketahui, ada beberapa siswa yang terlambat masuk ke dalam kelas, siswa tidak memperhatikan guru pada saat guru menjelaskan materi, dan ada siswa yang bercerita dengan teman pada saat jam pelajaran berlangsung. Perilaku-perilaku seperti ini dapat mengganggu proses dan hasil belajar siswa. Untuk siswa mengurangi perilaku-perilaku yang mengganggu proses dan hasil belajar seperti ini maka dibutuhkan peran guru BK di sekolah. Wujud nyata peran guru BK melalui kegiatan layanan bimbingan belajar.

Hamalik (2004: 195) menyatakan bahwa bimbingan belajar adalah bimbingan yang ditunjukkan kepada siswa untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, kemampuan dan membantu siswa untuk menentukan cara-cara yang efektif dan efisien dalam mengatasi masalah belajar yang dialami oleh siswa. Bimbingan belajar bertujuan untuk membantu kesulitan yang dihadapi siswa atau pembelajaran tambahan yang disesuaikan

dengan kebutuhan siswa. Bimbingan belajar yang diberikan di sekolah diharapkan mampu membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul: *Analisis faktor-faktor kesulitan belajar siswa kelas X ipa 1 SMA Katolik Sint Carolus Kupang Tahun pelajaran 2022/2023 dan implikasinya bagi program bimbingan belajar.*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor kesulitan belajar manakah yang dominan dialami oleh siswa kelas X IPA 1 di SMA Katolik Sint Carolus Kupang tahun pelajaran 2022/2023 ?
2. Apa implikasi dari faktor-faktor kesulitan belajar yang dominan dialami siswa kelas X IPA 1 di SMA Katolik Sint Carolus Kupang tahun pelajaran 2022/2023 bagi program bimbingan belajar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Faktor-faktor kesulitan belajar yang dominan dialami siswa kelas X IPA 1 di SMA Sint Carolus Kupang tahun pelajaran 2022/2023.

2. Implikasi dari faktor-faktor kesulitan belajar yang dominan dialami siswa kelas X IPA 1 di SMA Sint Carolus Kupang tahun pelajaran 2022/2023, bagi program bimbingan belajar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi bagi kepala sekolah selaku pemimpin di sekolah untuk dapat mengkoordinir guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan program bimbingan belajar dengan baik, guna membantu mengatasi faktor-faktor kesulitan belajar siswa di sekolah.

2. Bagi guru Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi guru bimbingan konseling agar dapat menyusun program bimbingan belajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa untuk membantu siswa mengatasi faktor-faktor kesulitan belajar yang dialami.

3. Bagi guru mata pelajaran

Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan bagi guru mata pelajaran untuk mengetahui faktor-faktor kesulitan belajar siswa sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi dalam proses pembelajaran dan dapat bekerjasama dengan guru BK untuk mencari metode yang tepat dalam mengatasi faktor-faktor kesulitan belajar siswa.

4. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini menjadi bahan masukan bagi siswa sehingga siswa dapat mengetahui faktor-faktor kesulitan belajar yang dialaminya dan berusaha mengatasinya dalam proses belajar baik di sekolah maupun di rumah untuk meningkatkan prestasi belajar.

E. Definisi Konseptual

Definisi konseptual sangat dibutuhkan dalam suatu penelitian agar terarah dan sesuai dengan topik penelitian serta ada kesamaan persepsi dari pembaca tentang topik penelitian ini. Berikut akan diuraikan beberapa konsep penting yang tercakup di dalam topik penelitian ini, yaitu :

1. Kesulitan belajar

Marlina (2019:46) mengatakan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi terjadi penyimpangan antara kemampuan yang sebenarnya dimiliki dengan prestasi yang ditunjukkan, yang termanifestasi pada tiga bidang akademik dasar seperti membaca, menulis dan berhitung. Selanjutnya Djamarah (2008:201) mengungkapkan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, ataupun gangguan dalam belajar. Ahmadi dan Supriyono (2003:77) menyatakan bahwa kesulitan belajar adalah suatu keadaan dimana anak didik atau siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, hal ini tidak selalu disebabkan oleh faktor intelegensi, akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor non-intelegensi.

Dari pendapat ketiga ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana siswa tidak dapat belajar secara wajar, karena adanya hambatan fisiologis, psikologis, maupun sosiologis dalam proses belajarnya sehingga terjadi penyimpangan antara kemampuan yang dimilikinya dengan prestasi yang dicapainya.

2. Implikasi bagi Program Bimbingan Belajar

Islamy (2003:114), menjelaskan "Implikasi adalah segala sesuatu yang telah dihasilkan dengan adanya proses perumusan kebijakan". Dengan kata lain implikasi adalah akibat-akibat dan konsekuensi-konsekuensi yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya kebijakan atau kegiatan tertentu.

Hamalik (2004:195), menyatakan bahwa bimbingan belajar adalah bimbingan yang ditunjukkan kepada siswa untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, kemampuan dan membantu siswa untuk menemukan cara-cara yang efektif dan efisien dalam mengatasi masalah belajar yang dialami oleh siswa. Winkel dan Hastuti (2005:102) menjelaskan bahwa bimbingan belajar adalah bimbingan dalam menemukan cara belajar yang tepat, dapat memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran yang timbul terkait dengan tuntutan-tuntutan belajar di suatu institusi pendidikan.

Berdasarkan pendapat ketiga ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar merupakan bimbingan yang ditunjukkan kepada siswa

untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, sehingga dapat membantu siswa untuk menemukan cara-cara yang efektif dan efisien dalam mengatasi masalah belajar yang dialami oleh siswa, serta dapat mengatasi kesukaran yang timbul terkait dengan tuntutan-tuntutan belajar di suatu institusi pendidikan.

Implikasi bagi program bimbingan belajar dipahami sebagai sumbangan hasil penelitian tentang faktor-faktor kesulitan belajar siswa kelas X IPA 1 SMA Sint Carolus Kupang tahun pelajaran 2022/2023, bagi program bimbingan belajar.